



KECERDASAN INTERPERSONAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER GEN Z METODE: STUDI LITERATUR

Syaifuddin¹, Wahyu Wibowo², Dian Kurnianing Sari³, Heri Irawan⁴, Muh. Annas Sattar⁵

¹Universitas Islam Malang, ^{2,3}PIP Semarang, ⁴SMKN 10 Malang, ⁵PIP Semarang

e-mail: 1syaifuddin@unisma.ac.id

Abstrak

Generasi Z menghadapi tantangan karakter seperti menurunnya kepedulian sosial, empati, dan keterampilan komunikasi akibat perubahan pola interaksi sosial di era digital. Kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan memahami, berkomunikasi, dan membangun relasi dengan orang lain, menjadi aspek penting dalam menjawab tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah artikel akademik, jurnal internasional bereputasi, prosiding, dan buku terbitan 2015–2025. Proses penelitian meliputi identifikasi sumber, seleksi berdasarkan kriteria inklusi–eksklusi, analisis tematik, dan sintesis naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal berkontribusi pada penguatan nilai karakter seperti empati, tanggung jawab sosial, kerja sama, dan integritas. Namun, ditemukan keterbatasan penelitian mengenai hubungan jangka panjang antara kecerdasan interpersonal dan pembentukan karakter Gen Z, khususnya terkait perbedaan konseptual, keterbatasan instrumen pengukuran, dan kurangnya studi longitudinal.

Kata kunci: kecerdasan interpersonal, karakter, generasi Z, studi literatur.

Abstract

Generation Z faces challenges such as declining social awareness, empathy, and communication skills due to changes in social interaction patterns in the digital era. Interpersonal intelligence, defined as the ability to understand, communicate, and build relationships with others, is essential in addressing these challenges. This study employs a literature review method by analyzing academic articles, reputable international journals, conference proceedings, and books published between 2015–2025. The research process involved source identification, selection based on inclusion–exclusion criteria, thematic analysis, and narrative synthesis. The findings indicate that interpersonal intelligence contributes to strengthening character values such as empathy, social responsibility, cooperation, and integrity. However, research on the long-term relationship between interpersonal intelligence and Generation Z's character development remains limited due to conceptual differences, measurement constraints, and the lack of longitudinal studies.

Key words: interpersonal intelligence, character, generation Z, literature study.

PENDAHULUAN

Generasi Z adalah generasi yang lahir dan tumbuh dalam era digital, di mana teknologi, media sosial, dan konektivitas global menjadi bagian integral kehidupan sehari-hari. Akses informasi yang cepat membuat mereka memiliki karakteristik unik seperti kemampuan multitasking, adaptasi terhadap teknologi, dan kecenderungan belajar mandiri (Putra & Rahmawati, 2020). Namun, perubahan tersebut juga menciptakan pola interaksi sosial yang berbeda dengan generasi sebelumnya, di mana komunikasi lebih banyak dilakukan secara digital dibandingkan tatap muka. Pergeseran ini bukan hanya

memengaruhi gaya hidup, tetapi juga cara berpikir, pola berkomunikasi, serta proses pembentukan identitas diri.

Di sisi lain, dominasi interaksi digital juga membawa tantangan baru dalam pembentukan karakter dan hubungan sosial Generasi Z. Intensitas penggunaan media sosial sering kali dikaitkan dengan menurunnya kemampuan empati, kemampuan mendengar aktif, serta kemampuan memahami perspektif orang lain (Pranoto, 2022). Fenomena seperti cyberbullying, isolasi sosial, serta meningkatnya individualisme menunjukkan adanya keterbatasan dalam kemampuan interpersonal. Kondisi ini berpotensi menurunkan kesejahteraan psikologis, melemahkan kualitas relasi sosial, dan menghambat kesiapan generasi ini untuk menghadapi tuntutan sosial dan profesional di masa depan.

Kecerdasan interpersonal sebagai bagian dari kecerdasan sosial memainkan peran penting dalam menjawab tantangan tersebut. Goleman (2009) mendefinisikannya sebagai kemampuan memahami perasaan, motivasi, dan temperamen orang lain serta kemampuan membangun dan mempertahankan hubungan yang sehat. Kecerdasan ini menjadi fondasi pembentukan karakter karena mencakup keterampilan empati, komunikasi efektif, resolusi konflik, dan kolaborasi (Santrock, 2018). Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan interpersonal tidak hanya mendukung pembentukan nilai moral dan etika, tetapi juga menumbuhkan sikap prososial dan tanggung jawab sosial.

Namun demikian, kajian mengenai keterkaitan antara kecerdasan interpersonal dan pembentukan karakter Generasi Z masih menunjukkan keterbatasan konseptual dan metodologis. Sebagian penelitian menyoroti sulitnya mengukur kecerdasan interpersonal secara objektif, sementara penelitian lain menunjukkan belum adanya model pendidikan karakter yang secara spesifik dirancang untuk populasi Gen Z sebagai generasi digital (Firmansyah, 2021). Berdasarkan hal tersebut, studi literatur ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi kontribusi kecerdasan interpersonal terhadap pembentukan karakter Generasi Z; (2) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengembangannya; dan (3) memetakan kesenjangan riset sebagai dasar rekomendasi untuk pendidikan dan intervensi sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan studi literatur (literature review) dengan menelaah berbagai sumber akademik yang relevan dengan topik kecerdasan interpersonal dan karakter Generasi Z. Sumber data dalam penelitian ini berupa jurnal ilmiah, prosiding, dan buku akademik yang diperoleh dari basis data Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, dan Web of Science. Kajian difokuskan pada publikasi dalam rentang waktu 2015–2025 untuk memastikan keterbaruan dan relevansi temuan penelitian.

Subjek kajian dalam penelitian ini adalah karya ilmiah yang membahas konsep kecerdasan interpersonal, model pengembangan karakter, serta fenomena perkembangan

psikososial Generasi Z. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar penilaian literatur untuk mengidentifikasi kesesuaian topik, kualitas metodologi, dan ketersediaan full-text. Waktu penelitian dilakukan pada periode Januari–Maret 2025, sedangkan tempat penelitian dilaksanakan secara daring melalui akses database akademik.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, identifikasi dan seleksi sumber berdasarkan kriteria inklusi, yaitu penelitian yang membahas topik relevan, memiliki metodologi jelas, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap. Artikel populer, opini, atau sumber yang tidak melalui proses peer-review dikeluarkan dari analisis. Kedua, analisis tematik dilakukan dengan mengelompokkan literatur ke dalam tema seperti konsep, indikator, instrumen pengukuran, peran kecerdasan interpersonal, dan faktor pendukung/penghambat. Ketiga, sintesis naratif dilakukan untuk membandingkan temuan lintas sumber, mengidentifikasi pola, dan menemukan kesenjangan konseptual serta metodologis.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui pendekatan deskriptif-analitis untuk menemukan keterkaitan antar konsep dan merumuskan temuan utama penelitian. Analisis ini dilakukan dengan menelaah hasil penelitian terdahulu, menginterpretasikan kesesuaian teori, serta menyusun kesimpulan berbasis bukti empiris. Grafik, tabel, atau gambar yang digunakan dalam artikel ditempatkan di bagian tengah halaman, dan diupayakan berada di posisi atas atau bawah halaman untuk mendukung keterbacaan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil kajian literatur mengenai hubungan antara kecerdasan interpersonal dan pembentukan karakter pada Generasi Z. Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan sosial, tetapi juga menjadi komponen penting dalam pembentukan nilai moral, etika, dan perilaku prososial. Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa faktor lingkungan, teknologi, pendidikan, dan konteks sosial turut memengaruhi proses pengembangan kecerdasan interpersonal pada Generasi Z.

1. Peran kecerdasan interpersonal dalam pembentukan karakter Gen Z

Kecerdasan interpersonal terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan nilai karakter seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial (Goleman, 2009; Santrock, 2018). Individu dengan kecerdasan interpersonal tinggi lebih mampu memahami sudut pandang orang lain dan menyesuaikan komunikasi sesuai konteks sosial. Pada Generasi Z, kemampuan ini mendorong perilaku prososial seperti saling membantu, bersikap toleran, dan menghargai perbedaan (Hidayat & Pratiwi, 2021).

Lebih lanjut, kecerdasan interpersonal juga mendukung pembentukan integritas dan kepemimpinan. Gen Z dengan kompetensi interpersonal baik cenderung menjadi pemimpin yang kolaboratif, fleksibel, dan adaptif terhadap

dinamika kelompok. Hal ini relevan mengingat dunia kerja abad ke-21 menekankan kemampuan komunikasi, kerja tim, problem solving, dan adaptabilitas.

2. *Dampak teknologi dan media sosial terhadap interaksi sosial Gen Z*

Teknologi memberikan ruang kreatif dan ekspresif bagi Gen Z, namun intensitas interaksi digital berpotensi mengurangi interaksi tatap muka yang mendukung perkembangan emosi dan empati (Pranoto, 2022). Komunikasi virtual sering kali tidak memberikan umpan balik emosional yang kaya, sehingga generasi ini mengalami kesulitan membaca ekspresi wajah, gesture, maupun nada bicara. Akibatnya, terjadi penurunan dalam kemampuan interpersonal dasar, seperti mendengar aktif, memberikan respon empatik, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

3. *Dampak teknologi dan media sosial terhadap interaksi sosial Gen Z*

Keluarga berperan penting sebagai lingkungan pertama yang memfasilitasi kemampuan sosial melalui komunikasi terbuka, role modelling, dan keterlibatan dalam aktivitas sosial (Musfiroh, 2019). Sementara di sekolah, strategi pembelajaran kooperatif, problem-based learning, serta aktivitas berbasis proyek efektif untuk menstimulasi interaksi sosial dan komunikasi antar peserta didik (Hidayat & Pratiwi, 2021). Ketika pembelajaran bersifat kolaboratif, siswa belajar untuk merundingkan peran, mengelola konflik, dan mencapai tujuan bersama.

4. *Peran lingkungan keluarga dan pendidikan dalam penguatan keterampilan interpersonal*

Di dunia kerja modern, tenaga kerja tidak hanya dinilai dari kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan interpersonal. Organisasi membutuhkan individu yang mampu berkolaborasi, mempengaruhi, dan mengelola hubungan secara efektif (Firmansyah, 2021). Tanpa kecerdasan interpersonal yang baik, Gen Z akan kesulitan beradaptasi dengan kultur kerja berbasis tim, layanan pelanggan, maupun kepemimpinan strategis.

5. *Kesenjangan penelitian dan tantangan implementasi*

Kajian pustaka menunjukkan bahwa penelitian mengenai kecerdasan interpersonal dan karakter Gen Z masih menghadapi tantangan. Pertama, terdapat variasi definisi karakter dan indikator pengukurannya, sehingga menyulitkan komparasi lintas studi. Kedua, instrumen pengukuran kecerdasan interpersonal masih cenderung subjektif dan kurang reliabel. Ketiga, minimnya studi longitudinal menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai dampak jangka panjang kecerdasan interpersonal terhadap perkembangan karakter (Firmansyah, 2021).

SIMPULAN

Kecerdasan interpersonal terbukti memiliki peranan signifikan dalam pembentukan karakter Gen Z, terutama dalam menumbuhkan empati, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan yang konstruktif. Temuan penelitian ini

menunjukkan bahwa keluarga dan pendidikan formal merupakan faktor dominan yang menopang pengembangan kecerdasan interpersonal melalui interaksi sosial yang nyata, bukan hanya komunikasi berbasis digital, sehingga mendukung tercapainya tujuan penelitian untuk memahami kontribusi kecerdasan interpersonal dalam pembentukan karakter generasi muda. Dengan demikian, desain pembelajaran dan pola asuh perlu diarahkan pada pengalaman sosial langsung yang sistematis dan bermakna.

Meskipun demikian, terdapat keterbatasan konseptual dan metodologis dalam kajian terdahulu, seperti kurangnya instrumen pengukuran yang komprehensif dan intervensi berbasis bukti, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan model intervensi dan evaluasi jangka panjang mengenai dampak kecerdasan interpersonal terhadap karakter generasi muda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan kolaborasi antara peneliti, pendidik, institusi pendidikan, serta keluarga sebagai pihak yang memungkinkan terciptanya lingkungan sosial yang lebih mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal secara terencana, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan Gen Z di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Firmansyah, R. (2021). "Kecerdasan Interpersonal dan Relevansinya dalam Dunia Kerja Abad 21." *Jurnal Psikologi Terapan*, 9(2), 101–115.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Hidayat, A., & Pratiwi, N. (2021). "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran Kolaboratif untuk Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 215–226.
- Musfiroh, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Pranoto, D. (2022). "Pengaruh Media Sosial terhadap Kecerdasan Interpersonal Generasi Z." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(1), 45–56.
- Putra, A., & Rahmawati, S. (2020). "Karakteristik Generasi Z dan Tantangannya dalam Pendidikan." *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 12–21.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-